UPADHYAYA:
JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR

VOLUME 7 NOMOR 2 Oktober 2026
ISSN : 2827-9034 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/UP
Recived : 25-02-2026
Revised : 25-10-2026
Accepted : 29-10-2026

PENERAPAN MODEL INKUIRI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI DALAM MENUMBUHKAN *CRITICAL THINKING* PESERTA DIDIK KELAS X DI SMA NEGERI 1 SELAT KARANGASEM

Oleh
Ni Kadek Devi Cahyati[1], I Nyoman Alit Supandi[2], I Made Nasib Mardika[3]
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar[123]
devicahyati170302@gmail.com[1], alitsupandi85@gmail.com[2], imadenasibm@gmail.com[3]

Abstract

Hindu Religious Education and Ethics at the high school level has an important role in shaping the character and mindset of students who are critical, reflective, and religious. However, the learning process is often still teacher-centered and has not fully developed students' critical thinking skills. To answer these challenges, this research was conducted with the general objective of fostering the critical thinking skills of class X students at SMA Negeri 1 Selat Karangasem through the application of an inquiry model. In particular, this study aims to describe the application of the inquiry model, identify obstacles and solutions in its implementation, and find out its impact on the development of students' critical thinking in learning Hindu Religious Education and Ethics, especially in the material on Hindu Religious Patterns in the World.

This study uses a descriptive qualitative approach with subject teachers and class X students at SMA Negeri 1 Selat Karangasem. Data collection techniques are carried out through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis is carried out by measures of data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The research instruments in the form of interview guidelines, observation sheets, and field notes were prepared based on critical thinking indicators and the basic principles of the inquiry model.

The results of the study show that the application of the inquiry model has been carried out systematically by referring to learning tools such as modules. This model encourages learners to be more active, independent, and reflective in learning. Obstacles in implementation such as time constraints, variations in student characters, and teacher readiness can be overcome with appropriate classroom management strategies and learning media. Overall, the inquiry model has a positive impact on fostering students' critical thinking and is worthy of continued application in the learning of Hindu Religious Education and Ethics.
Keywords: *inquiry model, Hindu Religious Education and Ethics, critical thinking*

Abstrak

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di jenjang SMA memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pola pikir peserta didik yang kritis, reflektif, dan religius. Namun, proses pembelajaran sering kali masih berpusat pada guru dan belum sepenuhnya mengembangkan kemampuan *critical thinking* peserta didik. Untuk menjawab tantangan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan umum untuk menumbuhkan kemampuan *critical thinking* peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Selat Karangasem melalui penerapan

UPADHYAYA:
JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR

VOLUME 7 NOMOR 2 Oktober 2026
ISSN : 2827-9034 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/UP
Recived : 25-02-2026
Revised : 25-10-2026
Accepted : 29-10-2026

model inkuiri. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model inkuiri, mengidentifikasi kendala serta solusi dalam pelaksanaannya, dan mengetahui dampaknya terhadap pengembangan *critical thinking* peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, khususnya pada materi Corak Keagamaan Hindu di Dunia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek guru mata pelajaran dan peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Selat Karangasem. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan catatan lapangan disusun berdasarkan indikator *critical thinking* serta prinsip dasar model inkuiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri telah dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada perangkat pembelajaran seperti modul. Model ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif, mandiri, dan reflektif dalam belajar. Kendala dalam pelaksanaan seperti keterbatasan waktu, variasi karakter peserta didik, dan kesiapan guru dapat diatasi dengan strategi pengelolaan kelas dan media pembelajaran yang tepat. Secara keseluruhan, model inkuiri memberikan dampak positif dalam menumbuhkan *critical thinking* peserta didik dan layak untuk terus diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.
Kata kunci: model inkuiri, Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, *critical thinking*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia. Di era globalisasi, pendidikan dituntut untuk tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menumbuhkan critical thinking peserta didik agar mampu memilah informasi dan mengambil keputusan secara bijak (Ilmawati & Nurita, 2021: 13). Karakter manusia itu dibangun dan dibentuk melalui pembentukan karakter (Judijanto, dkk. 2025). Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, keterampilan berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi utama yang perlu ditanamkan kepada peserta didik agar mereka mampu menghadapi tantangan kehidupan yang kompleks. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar mengajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara aktif.

Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pendidikan sangat menentukan dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis tersebut. Model pembelajaran sangat berperan dalam proses pelaksanaan pembelajaran (Ni Kadek Noviani, dkk. 2026). Salah satu model yang terbukti efektif adalah model inkuiri, yaitu suatu pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan mendorong mereka untuk menemukan pengetahuan melalui proses bertanya, menyelidiki, dan menganalisis secara mandiri (Anam, 2016: 7). Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber sesuai dengan konteksnya (Herawan, 2022). Model ini pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar, bukan hanya sebagai penerima informasi pasif. Menurut Sanjaya (2006:196 dalam Putri Aulia, 2021: 6-7), pembelajaran inkuiri terdiri atas berbagai kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan juga berpikir analitis, sehingga memungkinkan peserta didik untuk mencari dan menemukan jawaban secara mandiri melalui pertanyaan yang diajukan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, model inkuiri sangat relevan diterapkan. Pembelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk memahami konsep keagamaan, tetapi

UPADHYAYA:
JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR

VOLUME 7 NOMOR 2 Oktober 2026
ISSN : 2827-9034 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/UP
Recived : 25-02-2026
Revised : 25-10-2026
Accepted : 29-10-2026

juga untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan inkuiri, peserta didik dapat menggali makna ajaran agama secara kontekstual, sehingga meningkatkan pemahaman sekaligus membentuk karakter yang selaras dengan nilai-nilai Hindu (Titib, 2003: 7). Nilai-nilai seperti Dharma, Karma, dan Tat Twam Asi dapat dijelaskan secara mendalam oleh peserta yang dididik melalui studi kasus dan refleksi individu. Dalam hal ini perlu juga menanamkan nilai filosofis tri hita karana sebagai konten pembelajaran kearifan lokal (Herawan, 2024).

Berbagai penelitian telah menunjukkan keefektifan model inkuiri dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik. Prasetiyo dan Rosy (2021) menyatakan bahwa penggunaan model inkuiri dalam pembelajaran mampu mendorong peserta didik untuk berpikir lebih mendalam dan kritis terhadap permasalahan yang mereka hadapi. Ahmad dan Majid (2022) juga membuktikan bahwa inkuiri terbimbing secara signifikan meningkatkan kemampuan analisis, evaluasi, dan peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa model inkuiri dapat diadaptasi ke berbagai konteks mata pelajaran. Menurut Rustaman (2003: 461), proses pembelajaran adalah serangkaian tindakan yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik, ditandai dengan komunikasi timbal balik yang terjadi dalam konteks pendidikan, yang ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut sebagian besar masih fokus pada mata pelajaran eksakta atau sosial. Penelitian tentang penerapan model inkuiri dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, khususnya dalam konteks lokal Bali yang kental dengan praktik keagamaan Hindu, masih sangat terbatas. Padahal, konteks ini sangat potensial untuk membangkitkan kemampuan berpikir kritis karena peserta didik dihadapkan pada kenyataan keberagaman praktik dan tafsir agama yang membutuhkan daya nalar yang tinggi.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus penerapan model inkuiri dalam topik "Corak Keagamaan Hindu di Dunia" yang diajarkan di kelas X SMA Negeri 1 Selat Karangasem. Topik ini menuntut peserta didik untuk memahami perbedaan bentuk praktik keagamaan Hindu di berbagai negara seperti India, Indonesia, dan negara diaspora lainnya. Melalui proses inkuiri, peserta dilatih untuk menganalisis, membandingkan, dan menarik kesimpulan atas dinamika keagamaan tersebut.

Kondisi pembelajaran di SMA Negeri 1 Selat Karangasem sebelum diterapkannya model inkuiri menunjukkan rendahnya partisipasi aktif dan berpikir kritis peserta didik. Pembelajaran masih cenderung bersifat konvensional dengan metode ceramah yang dominan, dan minim eksplorasi konsep. Hal ini menyebabkan banyak peserta didik hanya menghafal tanpa memahami makna substansial dari ajaran yang dipelajari, serta kesulitan dalam pengajaran ajaran agama dengan konteks kehidupan informasi mereka. Menurut Murda dkk. (2021: 2), kondisi proses mengajar di tingkat pendidikan saat ini masih diwarnai oleh penekanan pada aspek pengetahuan dan masih sedikit yang mengacu pada pelibatan peserta didik, seperti interaksi antara peserta didik masih kurang terlihat dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum mampu menumbuhkan budaya belajar di kalangan peserta didik.

Lebih lanjut lagi, karakter peserta didik yang cenderung introvert dan berasal dari latar belakang keluarga dengan berbagai kendala juga menjadi tantangan tersendiri. Ketika proses pembelajaran bersifat satu arah, peserta didik kehilangan ruang untuk menyampaikan pandangan mereka secara terbuka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu memfasilitasi keaktifan peserta didik dalam berpikir dan berdiskusi secara mendalam, seperti model inkuiri yang bersifat partisipatif dan reflektif.

UPADHYAYA:
JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR

VOLUME 7 NOMOR 2 Oktober 2026
ISSN : 2827-9034 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/UP
Recived : 25-02-2026
Revised : 25-10-2026
Accepted : 29-10-2026

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap bagaimana model inkuiri dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai tantangan dan solusi dalam pelaksanaannya, serta memberikan dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Selat Karangasem. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan praktis dan teoritis dalam pengembangan strategi pembelajaran agama yang lebih inovatif.

Oleh karena itu, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literatur akademik di bidang pendidikan agama, khususnya dalam konteks pembelajaran yang berfokus pada penguatan karakter dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, artikel ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi para pendidik untuk mengadopsi model inkuiri dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan membekali peserta didik untuk berpikir secara kritis dan mandiri.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami penerapan model inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti serta dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Hindu dan peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Selat, Karangasem, yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran, interaksi guru dan peserta didik, serta respons terhadap penerapan model inkuiri.

Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi yang disusun berdasarkan indikator berpikir kritis, yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan metode serta pengecekan kembali hasil wawancara kepada informan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

III. PEMBAHASAN

3.1. Penerapan Model Inkuiri pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam Menumbuhkan Critical Thinking Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 1 Selat Karangasem

Penerapan model inkuiri di SMA Negeri 1 Selat Karangasem dilakukan dengan mengikuti tahapan sistematis yaitu: merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan. Tahapan ini sesuai dengan sintaks model inkuiri yang menekankan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator, sementara peserta didik didorong untuk berpikir kritis melalui eksplorasi dan penemuan mandiri. Penerapan model ini juga diintegrasikan dengan modul pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan kompetensi dasar pada materi "Corak Keagamaan Hindu di Dunia".

Tahap awal, guru memancing rasa ingin tahu peserta didik dengan memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan ragam praktik keagamaan Hindu di India, Indonesia, dan negara diaspora. Peserta didik kemudian diminta membentuk kelompok diskusi untuk merumuskan pertanyaan dan dugaan jawaban yang nantinya menjadi fokus eksplorasi mereka. Langkah ini bertujuan untuk membangun keterampilan berpikir kritis sejak awal,

UPADHYAYA:
JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR

VOLUME 7 NOMOR 2 Oktober 2026
ISSN : 2827-9034 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/UP
Recived : 25-02-2026
Revised : 25-10-2026
Accepted : 29-10-2026

dengan melibatkan peserta didik dalam proses menyusun hipotesis berdasarkan pemahaman awal mereka terhadap materi.

Langkah selanjutnya adalah pengumpulan data, di mana peserta didik diarahkan untuk mencari informasi dari berbagai sumber seperti buku ajar, internet, dan pengalaman narasumber lokal. Informasi yang diperoleh kemudian dianalisis secara kelompok untuk membuktikan atau menyanggah hipotesis yang telah mereka rumuskan. Proses ini memperkuat kemampuan peserta didik dalam menilai informasi yang relevan, membedakan fakta dan opini, serta menarik kesimpulan yang logis, komponen penting dari keterampilan berpikir kritis.

Setelah proses analisis, masing-masing kelompok mempresentasikan temuan mereka di depan kelas dan mendapatkan tanggapan dari kelompok lain maupun guru. Kegiatan presentasi ini tidak hanya melatih keberanian dan komunikasi, tetapi juga mendorong peserta didik untuk berpikir reflektif dan evaluatif. Guru memberikan umpan balik yang membimbing peserta didik mengevaluasi proses berpikir mereka sendiri dan memperbaiki argumen berdasarkan masukan dari teman sebaya maupun guru.

Model inkuiri juga dilengkapi dengan refleksi individu, di mana peserta didik menulis jurnal belajar mengenai apa yang mereka pelajari, bagaimana mereka menemukan informasi, serta bagaimana mereka melihat relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari. Jurnal reflektif ini menjadi sarana untuk melatih metakognisi dan kemampuan berpikir mendalam. Secara keseluruhan, penerapan model inkuiri menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna, serta membangun kesadaran peserta didik akan pentingnya berpikir kritis dalam memahami ajaran agama.

Hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa peserta didik menjadi lebih antusias dalam pembelajaran dan menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis, terutama dalam aspek menganalisis perbedaan praktik keagamaan dan menarik nilai-nilai universal dari ajaran Hindu. Guru menyatakan bahwa dibandingkan metode konvensional, model inkuiri lebih efektif dalam mendorong peserta didik untuk belajar aktif dan mandiri. Dengan demikian, penerapan model inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terbukti mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Selat Karangasem secara signifikan.

3.2 Kendala dan Solusi Penerapan Model Inkuiri pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam Menumbuhkan Critical Thinking Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 1 Selat Karangasem

Penerapan model inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di kelas X SMA Negeri 1 Selat Karangasem menghadapi beberapa kendala utama yang cukup kompleks. Salah satu kendala yang paling mencolok adalah keterbatasan sumber belajar dan media pembelajaran yang kurang lengkap dan kurang relevan dengan konteks lokal peserta didik. Media sebaiknya disusun secara kontekstual berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik (Melastini, dkk. 2026). Banyak materi yang membutuhkan penjelasan kontekstual, terutama dalam hal corak keagamaan Hindu di berbagai wilayah, namun tidak tersedia media interaktif atau bahan ajar yang mendukung kegiatan eksploratif tersebut. Hal ini membuat guru harus berinovasi secara mandiri untuk mencari dan mengembangkan sumber belajar alternatif.

Selain keterbatasan sumber belajar, kendala lain yang dihadapi adalah karakteristik peserta didik itu sendiri. Banyak peserta didik yang bersifat introvert, kurang percaya diri, dan pasif dalam kegiatan diskusi atau presentasi kelompok. Kondisi ini diperparah oleh beberapa peserta didik yang menghadapi permasalahan keluarga, sehingga memengaruhi konsentrasi dan motivasi belajar mereka. Karakteristik ini menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan model

UPADHYAYA:
JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR

VOLUME 7 NOMOR 2 Oktober 2026
ISSN : 2827-9034 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/UP
Recived : 25-02-2026
Revised : 25-10-2026
Accepted : 29-10-2026

inkuiri yang menuntut keterlibatan aktif, keberanian bertanya, serta kemampuan mengemukakan pendapat secara terbuka.

Guru sebagai pelaksana pembelajaran juga menghadapi kendala administratif yang cukup tinggi, dalam belajar para siswa memerlukan tahapan-tahapan yang jelas (Herawan,2023). Beban kerja yang mencakup pembuatan perangkat ajar, pelaporan administrasi, dan tanggung jawab lain di luar kelas menyebabkan waktu yang tersedia untuk merancang model pembelajaran inovatif menjadi terbatas. Akibatnya, penerapan model inkuiri yang seharusnya dirancang secara matang terkadang hanya dilakukan secara parsial, yang berdampak pada hasil yang belum optimal dalam membentuk keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, beberapa solusi strategis telah dilakukan oleh pihak sekolah dan guru. Pertama, sekolah mendukung guru dengan menyelenggarakan pelatihan pembelajaran inovatif, termasuk strategi model inkuiri, agar guru mampu mengembangkan pembelajaran berbasis masalah yang mendorong analisis dan eksplorasi. Guru juga didorong untuk memanfaatkan sumber daya teknologi yang tersedia, seperti internet, video pembelajaran, dan platform digital, guna memperkaya bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Solusi lainnya adalah dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan ramah peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membangun motivasi, menciptakan ruang diskusi terbuka, dan memberikan pendampingan secara personal kepada peserta didik yang membutuhkan. Strategi pembelajaran kelompok heterogen juga diterapkan agar peserta didik yang lebih aktif dapat membantu teman-temannya yang pasif, sehingga proses belajar menjadi lebih kolaboratif dan saling mendukung (Sarifah & Nurita, 2023).

Dengan implementasi solusi tersebut, model inkuiri dapat diterapkan secara lebih efektif dan berdampak positif terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Meskipun masih terdapat berbagai tantangan, namun komitmen dari guru dan dukungan sekolah memungkinkan terwujudnya pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan reflektif. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, yaitu membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata dengan pemikiran yang kritis dan bijak.

3.3 Dampak Penerapan Model Inkuiri pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam Menumbuhkan Critical Thinking Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 1 Selat Karangasem

Penerapan model inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memberikan dampak positif yang signifikan dalam menumbuhkan critical thinking peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Selat Karangasem. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peserta didik menunjukkan peningkatan dalam kemampuan bertanya, menganalisis, dan memberikan argumentasi terhadap materi ajar. Mereka juga menjadi lebih aktif dalam diskusi kelas serta lebih reflektif dalam menanggapi perbedaan pandangan. Hal ini mencerminkan bahwa penerapan model inkuiri tidak hanya berkontribusi pada pemahaman materi secara mendalam, tetapi juga menumbuhkan sikap kritis dan terbuka terhadap berbagai sudut pandang.

Dampak positif juga terlihat pada perubahan sikap guru dalam mengelola pembelajaran. Guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun kegiatan belajar yang interaktif serta berpusat pada peserta didik. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam proses menemukan

VOLUME 7 NOMOR 2 Oktober 2026
ISSN : 2827-9034 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/UP
Recived : 25-02-2026
Revised : 25-10-2026
Accepted : 29-10-2026

pengetahuan. Perubahan ini menciptakan suasana belajar yang kondusif, partisipatif, dan menyenangkan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan peserta didik serta membangun rasa percaya diri peserta didik dalam menyampaikan pendapat mereka secara logis dan terstruktur.

Terdapat beberapa dampak negatif yang muncul dalam penerapan model inkuiri, terutama berkaitan dengan kesiapan peserta didik dan keterbatasan waktu. Beberapa peserta didik merasa kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan pendekatan pembelajaran yang menuntut inisiatif dan tanggung jawab lebih besar. Selain itu, proses inkuiri yang ideal memerlukan waktu yang cukup panjang untuk eksplorasi dan refleksi, sedangkan alokasi waktu di sekolah sering kali terbatas. Namun, dampak negatif ini dapat diminimalkan melalui bimbingan intensif dari guru, penggunaan strategi belajar yang fleksibel, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran untuk mendukung proses belajar secara mandiri.

Secara keseluruhan, model inkuiri terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang mandiri, komunikatif, dan bertanggung jawab. Kemampuan berpikir kritis yang tumbuh melalui pendekatan ini menjadikan peserta didik lebih siap dalam menghadapi tantangan kehidupan, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Oleh karena itu, penerapan model inkuiri perlu terus dikembangkan dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan dinamika pembelajaran di kelas.

IV. SIMPULAN

Penerapan model inkuiri dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di kelas X SMA Negeri 1 Selat Karangasem terbukti memberikan dampak positif yang signifikan dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Melalui tahapan-tahapan sistematis seperti merumuskan masalah, mengumpulkan data, hingga menarik kesimpulan, peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran yang bersifat eksploratif dan reflektif. Hal ini mendorong peserta didik untuk tidak hanya memahami materi ajar secara konseptual, tetapi juga mengembangkan kemampuan analisis, evaluasi, dan pengambilan keputusan yang logis serta berdasar. Peningkatan partisipasi aktif, rasa ingin tahu yang tinggi, serta keberanian dalam berpendapat menjadi indikator konkret dari keberhasilan pendekatan ini.

Meskipun terdapat sejumlah kendala seperti keterbatasan media pembelajaran, karakteristik peserta didik yang beragam, dan keterbatasan waktu, hambatan tersebut dapat diatasi dengan strategi pembelajaran yang adaptif serta dukungan dari guru dan lingkungan sekolah. Model inkuiri tidak hanya meningkatkan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga membentuk karakter yang mandiri, komunikatif, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendekatan inkuiri sangat relevan untuk diterapkan secara berkelanjutan dan diperluas ke berbagai konteks pembelajaran, guna menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga bijak dan kritis dalam menghadapi realitas kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, H., & Majid, I. 2022. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Negeri 3 Kota Ternate*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan , 8(1), 22–31.

VOLUME 7 NOMOR 2 Oktober 2026
ISSN : 2827-9034 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/UP
Recived : 25-02-2026
Revised : 25-10-2026
Accepted : 29-10-2026

Anam, K. 2016. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Herawan, K. D. (2022). Keutamaan ilmu pengetahuan dalam Kakawin Puja Saraswati. Vidya Samhita: Jurnal Penelitian Agama, 8(2), 105–114. https://doi.org/10.25078/vs.v8i2.1990

Herawan, K. D. (2023). Tahapan belajar orang Bali dalam gending rare Ketut Garing. Dharma Sastra: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Daerah, 3(1), 20–31. https://doi.org/10.25078/ds.v3i1.2330

Herawan, K. D. (2024). The role of an understanding of educational philosophy in developing a local content curriculum (Case study at PGRI 6 Denpasar Vocational School). Jurnal Eduscience, 11(1). https://doi.org/10.36987/jes.v11i1.5579

Ilmawati, F., & Primasatya, N. 2021. *Kemampuan berpikir kritis anak milenial abad 21* . Kediri: CV. Setya Pustaka.

Judijanto, L., Arifin, M. M., & Herawan, K. D. (2025). The effectiveness of character education in improving student discipline in elementary schools. Indonesian Journal of Education (INJOE), 4(3), 362–373. https://felifa.net/index.php/INJOE/article/view/289Judijanto, L., Arifin, M. M., & Herawan, K. D. (2025). The effectiveness of character education in improving student discipline in elementary schools. Indonesian Journal of Education (INJOE), 4(3), 362–373. https://felifa.net/index.php/INJOE/article/view/289

Melastini, Ni Kadek, Marsono Marsono, dan Kadek Dedy Herawan. "UPAYA GURU DALAM PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL PADA PEMBELAJARAN IPAS MURID KELAS IV DI SD NEGERI 1 BUNUTIN KABUPATEN BANGLI". Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS) 6, no. 3 (Agustus 17, 2026): 4915–4922. Diakses Oktober 25, 2026. https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/view/4822.

Murda, IN, Ni Md.Liana Armita Sari, & Parmiti, DP. 2021. *Pengaruh model pembelajaran interaksi sosial terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD Gugus 1 Kecamatan Tabanan*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, 1-5.

Ni Kadek Noviani, Luh Dewi Puspariani, & Kadek Dedy Herawan. (2026). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (STAD) dalam Meningkatkan Keaktifan dan Pemahaman Belajar Siswa pada Materi Metamorfosis di SD Negeri 1 Rendang Kabupaten Karangasem. QOSIM : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora, 4(3), 2015–2022. https://doi.org/10.61104/jq.v4i3.7661

Prasetiyo, MB, & Rosy, B. 2021. *Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Membaca Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) , Volume 9, Nomor 1. Universitas Negeri Surabaya.

Pratiwi, Putri Aulia Diah. 2021. *Buku Panduan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Di Masa Pandemi*. Cilegon: Penulis.

Rustaman. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Biologi* . Jakarta: Depikbud.

Sarifah, F., & Nurita, T. 2023. *Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kolaborasi Siswa*. E-Jurnal Pensa: Pendidikan Sains , 11(1), 22-31.

Titib, I Made. 2003. *Menumbuhkembangkan Pendidikan Budhi Pekerti Pada Anak Dalam Perspektif Agama Hindu*. Jakarta: Ganeca Exact.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*